

Eksistensi Inklusi Keuangan Dalam Perkembangan UMKM Tenun Ikat, Kecamatan Nita, Kabupaten Sikka

Christina Natalia¹, Cicilia A. Tungga², Nikson Tameno³
Universitas Nusa Cendana¹²³

Jl. Adisucpto Penfui, Kupang, Nusa Tenggara Timur
Korespondensi penulis : christinnatalia335@gmail.com

ABSTRACT. *This research aims to determine the role of financial inclusion in increasing the income of ikat weaving MSMEs in the sub-district, determine the role of financial inclusion in the development of ikat weaving MSMEs in Nita sub-district and find out what factors hinder the management of economic potential and development of ikat-weaving MSMEs in Nita sub-district. The research used is a case study. The research approach used is descriptive qualitative. The data sources used are primary data and secondary data, where data collection uses observation, interview and documentation study techniques. The data analysis techniques used are data reduction, data display, and conclusions. The results of the research show that the economic potential that can be managed and which is most prominent in Nita sub-district is the tourism potential in the form of ikat weaving. Efforts made by ikat weaving businesses to reduce unemployment are by opening employment opportunities for people who have skills in weaving.*

Keywords: *Financial Inclusion, Management of Economic Potential*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran inklusi keuangan dalam meningkatkan pendapatan pelaku UMKM tenun ikat di Kecamatan, mengetahui peran inklusi keuangan dalam perkembangan UMKM tenun ikat di kecamatan Nita dan mengetahui faktor apa saja yang menghambat pengelolaan potensi ekonomi dan pengembangan UMKM tenun ikat di Kecamatan Nita. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Pendekatan penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder, dimana pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni reduksi data, display data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan potensi ekonomi yang dapat dikelola dan paling menonjol di kecamatan Nita yakni potensi pariwisata berupa tenun ikat. Upaya yang dilakukan para usaha tenun ikat dalam mengurangi pengangguran adalah dengan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang mempunyai keahlian dalam menenun.

Kata Kunci: Inklusi Keuangan, Pengelolaan Potensi Ekonomi

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) umumnya memberikan potensi sangat besar dalam mengembangkan perekonomian suatu Negara. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai satu pilar dan fondasi perekonomian Negara dapat berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dari kalangan bawah dan menengah bahkan Produk Domestik Bruto (PDB) melalui optimalisasi pendapatan dari sektor pajak (cukai). Aktivitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam kegiatan ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang bergerak dalam kegiatan usaha ekonomi di sektor informal yang berskala usaha mikro, terutama yang masih berstatus keluarga miskin dalam rangka memperoleh pendapatan yang tetap, melalui upaya peningkatan kapasitas usaha sehingga menjadi unit usaha yang lebih mandiri, berkelanjutan dan siap untuk tumbuh dan bersaing. Pemberdayaan UMKM juga dapat menjadi strategi pembangunan ekonomi yang dapat

merangkul elemen masyarakat hingga kelas yang paling bawah, karena pemikiran semacam ini menganjurkan orientasi strategi pembangunan regional yang mayoritas melibatkan produksi lokal dan usaha kecil untuk penggunaan dan konsumsi lokal.

Pemerintah dan lembaga lainnya sering kali memberikan dukungan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui program-program seperti pendanaan, pelatihan, bimbingan, dan akses ke pasar. Dukungan ini bertujuan untuk membantu UMKM berkembang, meningkatkan daya saing, dan menjadi sektor yang lebih tangguh di dalam perekonomian. (Kusuma dkk., 2022). Pengembangan UMKM sendiri sangatlah penting, dan pelaku UMKM perlu memperhatikan beberapa faktor penting yaitu pada faktor internal diantaranya inklusi keuangan. Fahmy dkk., (2016) mengemukakan bahwa inklusi keuangan memiliki dampak yang sangat penting bagi UMKM karena dapat membantu mengatasi masalah keuangan dalam perkembangannya.

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan atau OJK Nomor 76/POJK.07/2016, inklusi keuangan adalah suatu ketersediaan akses untuk berbagai produk, layanan jasa keuangan dan lembaga. Berbagai jasa keuangan di dalamnya bisa dipilih sesuai kemampuan dan keperluan masyarakat sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan.

Sikka merupakan salah satu kabupaten yang berada di Nusa Tenggara Timur yang memiliki berbagai jenis usaha mikro yang menjadi peran penting bagi pertumbuhan ekonomi daerah. Ada berbagai jenis UMKM di kabupaten Sikka diantaranya :

Tabel 1
Jenis dan jumlah UMKM di Kabupaten Sikka 2022

Jenis UMKM	Jumlah Unit
Industri pengelolaan	540
Perdagangan	419
Jasa	940
Pertanian	174
Perikanan	95
Peternakan	659
Jumlah	2.827

Sumber : Olahan Peneliti

Salah satu contoh UMKM yang cukup terkenal di kabupaten Sikka adalah usaha kerajinan tenun. Tenun merupakan warisan budaya yang dijaga dan dikembangkan oleh

masyarakat setempat. Pelaku UMKM yang menggeluti bidang ini biasanya adalah perajin lokal yang membuat kain tenun dengan berbagai motif dan desain khas daerah. Kain tenun ini kemudian dijual kepada wisatawan, kolektor, maupun pasar lokal.

Kecamatan Nita merupakan salah satu tempat di kabupaten Sikka yang banyak ditemui pengrajin tenun. Hampir di setiap rumah tangga memproduksi kain tenun ataupun aksesoris lainnya yang dibuat menggunakan kain tenun baik di perjual belikan ataupun di gunakan sendiri. Kekayaan intelektual berupa kerajinan tenun ikat yang unik dan berdaya jual tinggi ini dapat membantu perekonomian masyarakat.

Inklusi keuangan memainkan peran kunci dalam perkembangan UMKM, salah satunya adalah akses ke modal. Inklusi keuangan merujuk pada akses yang lebih luas dan adil terhadap layanan keuangan, seperti perbankan, asuransi, dan instrumen keuangan lainnya oleh semua lapisan masyarakat, termasuk UMKM. UMKM sering menghadapi tantangan dalam memperoleh modal yang cukup untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka. Inklusi keuangan melalui layanan perbankan dan lembaga keuangan non-bank dapat memberikan akses ke pinjaman, kredit mikro, dan modal usaha lainnya yang dibutuhkan oleh UMKM.

Program inklusi keuangan dengan fokus peningkatan akses lebih kepada masyarakat yang belum menikmati jasa-jasa lembaga keuangan formal dikarenakan masih terdapat hambatan untuk mengaksesnya. Hambatan tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap fungsi lembaga keuangan dan ketidaksesuaian produk yang ditawarkan lembaga keuangan dengan kebutuhan masyarakat berpendapatan rendah. Selain itu menurut Kunt et al. (2008), hambatan terhadap akses perbankan dapat disebabkan oleh model bisnis bank itu sendiri, posisi pasar, tingkat kompetisi yang dihadapi, kondisi makroekonomi, serta perjanjian dan peraturan yang dijalankan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tentang usaha mikro, kecil, dan menengah tenun ikat melihat adanya kesejahteraan ekonomi yang terjadi. Maka penulis tertarik untuk meneliti tentang peningkatan ekonomi yang di alami oleh UMKM tenun ikat dengan adanya inklusi keuangan. Untuk itu penulis mengusulkan judul peneliti sebagai berikut “Eksistensi inklusi keuangan dalam perkembangan UMKM tenun ikat di Kecamatan Nita, kabupaten Sikka”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini memfokuskan pada, peran inklusi keuangan dalam perkembangan UMKM Tenun Ikat di kecamatan Nita, potensi ekonomi yang dapat dikelola di desa Nita, faktor yang menghambat pengelolaan usaha tenun ikat di Kecamatan Nita. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yang menganalisis data dengan model interaktif yang terdiri dari Reduksi Data, Display Data dan Kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Di Kecamatan Nita mata pencaharian utama masyarakat rata-rata bertani dan menjadi buruh tani, dari hasil panen ketika bertani juga masih terbilang belum cukup untuk membantu menambah perekonomian dikarenakan bertani memakan waktu yang cukup lama dalam sekali panen. Akan tetapi, adanya perubahan zaman ini sehingga kebutuhan pokok semakin meningkat menyebabkan perekonomian yang semakin rendah. Karena itu para perempuan di kecamatan Nita menjadi pengrajin tenun guna membantu menambah ekonomi mereka. Menenun juga menjadi salah satu usaha terbesar yang ada di kecamatan Nita karena telah menjadi tradisi masyarakat untuk terus melanjutkan harta warisan dari Nenek Moyang mereka. Tenun ini juga terbilang salah satu usaha UMKM karena dikerjakan di rumah masing-masing atau berkelompok untuk mendapatkan upah dari satu lembar tenun.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa para perempuan khususnya Ibu-Ibu di Kecamatan Nita masih melakukan kegiatan menenun untuk membantu kebutuhan ekonomi mereka. Walau terkadang dirasa kurang cukup untuk menutupi kekurangan tapi setidaknya ada pemasukan lain selain bertani. Mengerjakan tenun ini memakan waktu yang berbeda-beda tergantung dari jenis motif yang di kerjakan. Jika motif yang dikerjakan terbilang sulit maka hasil yang di dapatkan akan relatif lebih tinggi. Jika motif yang dikerjakan terbilang mudah maka hasil yang didapatkan juga tidak terlalu tinggi.

Dalam mengembangkan usaha para pelaku UMKM Tenun menggunakan layanan keuangan yang ada pada lembaga keuangan seperti Bank dan koperasi. Layanan perbankan sebagai peyalur modal ke masyarakat di kaji dalam bentuk kredit berupa Kredit usaha Rakyat (KUR) sedangkan koperasi yang sering digunakan berupa koperasi mingguan untuk menjadi tempat peminjaman dana dalam proses pengembangan UMKM. Masyarakat yang

menggunakan layanan dari lembaga keuangan ini usaha yang dijalankan berkembang pesat dan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain.

Tidak semua masyarakat mengetahui peran dari layanan keuangan yang ada, sehingga tidak berkembangnya usaha yang dijalankan. Hambatan utama dalam keuangan inklusi adalah tingkat pengetahuan keuangan yang rendah. Selain itu untuk mengakses layanan keuangan umumnya berupa masalah geografis dan kendala administrasi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa dengan adanya layanan jasa keuangan bank maupun nonbank dapat membantu perkembangan para UMKM tenun ikat di kecamatan Nita. Jasa layanan bank dalam membantu UMKM ini berupa Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan non bank berupa koperasi mingguan. Khususnya bagi pengrajin yang bekerja di beberapa sanggar yang ada mendapatkan pendapatan untuk membantu perekonomian keluarga.

Potensi ekonomi yang paling banyak di temukan di Kecamatan Nita adalah Tenun ikat. Semua wanita di Kecamatan Nita bisa menenun karena diajarkan dari mereka masih gadis. Kemahiran dalam menenun sudah menjadi turun temurun masyarakat Nita dan setiap rumah memiliki alat untuk menenun. Kegiatan menenun ini dilakukan sebagai salah satu bentuk pelestarian budaya yang telah berlangsung cukup lama.

Dalam perkembangan zaman beberapa masyarakat mendirikan tempat wisata rumah tenun yang menyajikan berbagai kerajinan dari tenun baik itu sarung maupun aksesoris lainnya yaitu, baju, tas ,sepatu, bandul, ikat rambut, dan selendang. Dengan adanya perkembangan usaha kain tenun yang terjadi di Kecamatan Nita dengan berbagai proses dapat mengalami berbagai kenaikan. Salah satunya dari segi ekonomi. Dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, Kecamatan Nita masih mengembangkan usaha kain tenun tersebut sampai sekarang. Masyarakat juga masih mempertahankan motif serta corak yang disukai oleh wisatawan. Setiap tahunnya terdapat berbagai motif yang baru. Perkembangan zaman dapat membantu untuk terus mengembangkan usaha yang dimiliki, karena akan gampang untuk melakukan promosi penjualan barang. Meningkatnya kesejahteraan dalam proses perkembangan usaha kain tenun tidak luput dari masyarakat yang terus melakukan kegiatan menenun ini sampai sekarang karena usaha tenun merupakan salah satu potensi ekonomi masyarakat yang paling banyak di lihat.

Keahlian menenun yang dimiliki oleh perempuan di Kecamatan Nita menjadi salah satu mata pencaharian pokok masyarakat di kecamatan Nita. Usaha tenun ini membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yang semakin banyak. Tetapi ada beberapa hambatan pengelolaan usaha tenun ikat dalam perkembangannya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa jumlah produksi kain tenun dilihat dari jumlah bahan baku untuk menenun. Keterbatasan modal menjadi hambatan dalam pengelolaan karena harga bahan yang naik tiap tahunnya.

PEMBAHASAN

Inklusi keuangan adalah akses yang dimiliki oleh rumah tangga dan bisnis terhadap penggunaan produk dan layanan jasa keuangan secara efektif. Produk dan layanan jasa keuangan tersebut harus tersedia secara berkelanjutan dan teregulasi dengan baik Bank menjadi media dalam membantu akses ke modal dalam membantu para pelaku UMKM melalui program Kredit Usaha Rakyat, sehingga dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan atau membangun usaha.

Kredit Usaha Rakyat merupakan salah satu upaya pemerintah mendorong inklusi keuangan agar akses layanan perbankan dengan bunga murah dapat dijangkau oleh masyarakat menengah ke bawah. KUR bertujuan untuk mengakselerasi pengembangan kegiatan perekonomian di sektor riil dalam rangka penanggulangan dan pengentasan kemiskinan serta perluasan kesempatan kerja. Secara lebih rinci, KUR terdiri dari 3 program yaitu: mempercepat pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi (UMKMK), meningkatkan akses pembiayaan dan mengembangkan UMKM dan Koperasi kepada Lembaga Keuangan, dan sebagai upaya penanggulangan atau pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja.

Sumber dana yang disalurkan dalam KUR seluruhnya berasal dari perbankan. Berdasarkan program KUR, diberlakukan risk sharing antara lembaga penjamin dengan perbankan. Apabila kredit yang disalurkan macet, risiko ditanggung bersama sebesar 70% oleh pemerintah dan 30% oleh perbankan. Sementara pemerintah berkewajiban untuk membayarkan premi penjaminan sebesar 1,5% yang dialokasikan dari APBN.

Bank Rakyat Indonesia menjadi salah satu bank yang meyalurkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Dari hasil wawancara dengan pegawai bank BRI Maumere ada tiga jenis KUR, yaitu KUR besar, KUR Mikro, dan KUR TKI. Masing-masing KUR memiliki persyaratan dan ciri-ciri yang berbeda.

Lembaga keuangan nonbank yaitu, koperasi menjadi salah satu akses modal ke masyarakat. Ada berbagai jenis koperasi salah satunya adalah koperasi mingguan yang bernama koperasi GMIT. Koperasi ini memberikan pinjaman ke masyarakat dengan bunga

20%. Pinjaman awal yang diberikan sebesar Rp4.000.000 dengan angsuran perminggu Rp100.000 selama 47 kali.

Dari hasil penelitian jumlah pinjaman KUR oleh para pelaku UMKM sebesar Rp25.000.000 sampai Rp30.000.000, sedangkan masyarakat yang meminjam di koperasi tersebut sebesar Rp4.000.000. Jumlah masyarakat yang menggunakan jasa layanan keuangan dalam permodalan untuk usaha tenun 8 orang, dengan jumlah kelompok UMKM tenun ikat berupa 3 sanggar. Banyaknya masyarakat memakai jasa keuangan ini di bagi menggunakan layanan dari Bank dan juga koperasi. Dari hasil penelitian jumlah yang memakai produk perbankan dalam hal ini KUR berjumlah 9 orang, sedangkan menggunakan layanan nonbank yaitu koperasi berjumlah 2 orang.

Ada beberapa potensi ekonomi yang ada di kecamatan Nita pertanian, pariwisata dan tenun ikat yang paling banyak ditemukan di Kecamatan Nita. Kecamatan Nita merupakan sentra pertanian hortikultural di Kabupaten Sikka, NTT. Sebagian besar masyarakat di Kecamatan Nita bertani tanaman hortikultural berupa cabai, cabai keriting, dan tomat. Harga untuk cabai rawit sekitar Rp90.000 sampai Rp120.000/kg, harga cabai keriting biasanya di jual Rp50.000/kg, dan harga untuk tomat Rp20.000/kg. Hasil pertanian ini dikelola sendiri atau bersama dalam sebuah kelompok tani dan di jual di pasar Maumere. Selain itu, masyarakat Nita juga ada beberapa mempunyai perkebunan kakao dan jambu mente yang dijual mentah. Harga untuk mente perkilo Rp8.000/kg sedangkan untuk kakao dengan harga Rp90.000/kg. Harga yang ada ini tidak tetap karena sesuai musim.

Pariwisata adalah salah satu potensi yang dapat dikelola di Kecamatan Nita. Daya tarik wisata di Kecamatan Nita adalah air terjun di desa Nirangkliung, Taman doa Bunda segala bangsa, bukit Golgota, museum Bikon Blewut dan negeri di atas awan puncak Gunung Kimangbuleng. Beberapa tempat wisata ini dikenakan tarif berkunjung sebesar Rp5000/org. Dalam menunjang wisata yang ada ini didirikan dua penginapan yang ada di Kecamatan Nita. Hasil temuan peneliti menemukan bahwa terdapat kendala dalam mengelola pariwisata adalah masih terbatasnya sarana dan prasarana seperti listrik, air, dan juga akses jalan serta belum adanya tenaga profesional untuk mengelola pariwisata.

Salah satu potensi ekonomi yang menjadi daya tarik masyarakat adalah tenun ikat. Sebagian besar masyarakat khususnya perempuan bermata pencharian sebagai penun. Kearifan lokal berupa tenun ikat merupakan warisan budaya yang memiliki potensi ekonomi yang besar. Dari hasil menenun dapat membantu memenuhi perekonomian masyarakat. Setiap gambar pada kain tenun memiliki arti dan harga yang berbeda. Bahan yang digunakan juga

menjadi penentu harga kain tenun. Semakin bagus bahan yang digunakan maka semakin mahal harga sarung tenun.

Motif yang ditonjolkan dalam tenunan pada dasarnya adalah lukisan-lukisan yang serupa dengan bentuk benda yang dilukiskan, yaitu manusia, binatang, dan tumbuhan yang memiliki nilai religio magi. Tenun ikat masyarakat Kabupten Sikka merupakan tenunan asli yang bermutu tinggi dengan nilai spiritual yang tinggi. Kain tenunan (sarung) dalam masyarakat Sikka Krowe dikategorikan dalam dua kelompok, yaitu utang untuk kaum perempuan dan lipa untuk kaum laki-laki. Setiap kain tenun memiliki harga yang berbeda dilihat dari motif dan bahan yang di gunakan karena semakin sulit motifnya maka harga selembarnya semakin mahal. Harga per lembar sarung di jual mulai dari Rp500.000,00 samapai Rp 1.200.000.

Dari hasil menenun dapat membantu perekonomian para pelaku UMKM. Tidak hanya sarung yang dijual saja tetapi aksesoris lainnya seperti selendang, tas, bandul, sepatu, baju, dan celana menjadi daya tarik peminat pembeli. Selain itu, menajdikan sanggra tenun ikat yang ade sebagai tempat foto untuk wisatawan atau pun masyarakat untuk acara tertentu. Hasil tenun ikat tersebut sekarang di jual sampai ke luar kota dengan harga yang tinggi.

Hasil temuan peneliti menemukan bahwa ada kendala dalam mengelola kain tenun adalah bahan yang sedikit hanya mampu menghasilkan satu kain tenun. Harga bahan baku yang naik pada masa sekarang membuat para UMKM tenun ikat kesulitan dalam modal untuk mengembangkan usahanya. Banyak para pelaku UMKM tenun ikat melakukan pinjaman di Bank ataupun koperasi untuk mendongkrak usaha tenun ikat tersebut semakin besar.

Pemerintah melakukan beberapa upaya dalam mengembangkan usaha para pelaku UMKM tenun ikat, antara lain, Menyenggarakan kegiatan pembinaan dan pendampingan bagi kelompok Industri kecil menengah (IKM), Melaksanakan kegiatan pelatihan tenun ikat yang menghasilkan sarung Sikka, Memberi bantuan bahan tenun ikat ke kelompok Industri Kecil dan menengah.

Hasil temuan peneliti, menemukan beberapa faktor penghambat dalam pengembangan usaha tenun ikat antara lain harga bahan dan alat yang naik sehingga membutuhkan modal yang banyak untuk menghasilan kain tenun dalam jumlah banyak, kurangnya pemahaman masyarakat tentang inklusi keuangan dalam hal ini melalui KUR. Hambatan bagi para pelaku UMKM untuk mengakses layanan keuangan umumnya berupa masalah geografis dan kendala administrasi. Menyelesaikan permasalahan tersebut akan menjadi inovasi mendasar dalam menyederhanakan akses ke jasa keuangan. Kurangnya teknologi informasi dan komunikasi untuk memperluas cakupan layanan juga salah satu faktor penghambat pengembangan UMKM. Selain itu, Layanan Masyarakat belum mengetahui secara detail produk yang

ditawarkan layanan keuangan dan merasa berat dengan membuka pinjaman di bank dalam jumlah banyak.

Beberapa masyarakat yang memiliki usaha tenun ikat ini lebih memilih buka pinjaman di koperasi. Pinjaman yang diberikan koperasi mingguan tidak begitu besar dengan bunga yang telah ditetapkan dengan membayar angsuran tiap minggunya. Dilihat dari hasil jualan tenun tidak sebanding dengan pinjaman di koperasi beserta angurannya. Apabila produksi tenun ikat yang dibuat hanya sedikit maka pendapatan yang masuk juga sedikit dan juga dilihat dari minat pembeli. Hal tersebut membuat masyarakat yang memiliki usaha tenun ikat mendapatkan pendapatan yang masih tergolong rendah karena harus membagi dengan melunasi pinjaman di koperasi.

Kendala Masyarakat yang kesulitan membuka pinjaman di Bank ini berupa proposal yang dibuat untuk membuka pinjaman di Bank tidak sesuai dengan ketentuan dari pihak bank. Pendapatan yang tidak tetap menjadi salah satu faktor masyarakat tidak mendapat pinjaman dari Bank. Selain itu administrasi yang tidak lengkap seperti surat izin usaha dan identitas diri.

Cara pemasaran yang ditetapkan oleh beberapa UMKM tenun ikat yang masih sangat sederhana. Keterbatasan SDM dalam mempromosikan hasil jualan tenun ikat sangat berpengaruh pada keuntungan yang di dapat. Beberapa masyarakat di kecamatan Nita masih menjual langsung ke pasar atau menunggu orang datang memesan di rumah. Sedangkan perkembangan internet sekarang sangat pesat, dengan menggunakan *handphone* penjual tenun ikat mempromosikan hasil tenun ikat di media sosial sehingga banyak yang melihat dan minat pembeli juga meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Eksistensi Inklusi keuangan Dalam Perkembangan UMKM Tenun ikat di Kecamatan Nita, Kabuptaen Sika ditemukan hasil sebagai berikut:

1. Terdapat tiga potensi di kecamatan Nita yang dapat dikelola. Ketiga potensi tersebut antara lain potensi pertanian, pariwisata dan tenun ikat.
2. Peran inklusi keuangan dalam perkembangan UMKM tenun ikat dilihat dari akses ke modal melalui kredit dengan penyaluran Kredit Usaha Rakyat oleh pihak perbankan. Melalui Bank Rakyat Indonesia masyarakat yang ingin membuka usaha ataupun menegembangkan usaha dapat melakukan pinjaman kredit di bank tersebut.
3. Adanya faktor penghambat dalam proses pengelolaan usaha tenun ikat antara lain modal yang dibutuhkan, harga bahan baku pembuatan tenun ikat yang meningkat, dan cara pemasaran produk yang masih belum berkembang.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka saran yang diberikan sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah, dapat membantu pengelolaan potensi ekonomi dengan cara melakukan kegiatan pembinaan dan pendampingan bagi kelompok Industri kecil menengah (IKM).serta pemenuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan pengembangan potensi ekonomi. Selain itu pemerintah dapat memberikan pelatihan kepada pemilik UMKM dan masyarakat mengenai tata cara pengembagangan potensi ekonomi yang ada.
2. Bagi pelaku UMKM tenun ikat agar dapat memilih sistem promosi yang efektif serta menetapkan target dan evaluasi bisnis. Selain itu, para pelaku UMKM juga dapat membuat laporan keuangan agar dapat mengetahui pengeluaran dan pemasukan dalam membuat tenun ikat. Menggunakan teknologi pemasaran yang maju dengan menggunakan media sosial atau internet.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperluas cakupan penelitian ini dengan memakai metode yang berbeda untuk memperkaya hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: *CV Jejak*
- Anshori, Muslich dan Sri Iswati. (2017). *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Airlangga University Press
- Aulia, Elvera. (2017). “Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil”. Skripsi: Universitas Lampung.
- Bawono, Icuk Rangga dan Erwin Setyadi. 2019. *Optimalisasi Potensi Desa di Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo
- Butarbutar, Marisi, dkk. 2020. *Manajemen Pemasaran: Teori dan Pengembangan*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Dahrani, D., Saragih, F., dan Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keunagan dan Inklusi Keuangan: Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*.
- Fitrah, Muh dan Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: *CV Jejak*

- Helaluddin dan Hengki Wijaya. (2019). *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*
- Hertadiana, V. W., dan Lestari, D. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Jakarta Timur. *KALBISOCIO Jurnal Bisnins dan Komunikasi*
- Joko, J. S., Anisma, Y., dan Sofyan, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM. *CUURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*
- Kosim, B., Safitri, E., dan Sindi, S. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Peran Lembaga Keuangan Mkro Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang. *MOTIVASI*
- Khusaini, Mohammad. 2013. *Ekonomi Mikro: Dasar-Dasar Teori*. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press)
- Listyaningsih, Erna dan Apip Alansori. 2020. *Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Marini, L., dan Putra, R. E. (2020). Peran Fintech terhadap Inklusi Keuangan Pada UMKM Tanggerang Selatan. *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi*
- Melati. 2020. *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: Deepublish
- Mukaromah, L. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan Usaha (UMKM Batik dan tenun Ikat Kota Kediri). Diss. UPN Veteran Jawa Timur
- Nainggolan, E. P. (2023). Peran Mediasi Inklusi Keuangan Pada Literasi Keuangan dan Kinerja UMKM di Kabupaten Deli Serdang. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*
- Nopirin, 2016. *Ekonomi Moneter*. Universitas Gajah Mada : Yogyakarta
- Nuraini, Ida. 2016. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Malang: UMM Pres
- Nurmila, Rotinsulu, T. O., & Naukoko, A. T. (2021). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Banggai. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Pinem, D., dan Mardiatmi, B. D. (2021). Analisis Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pelaku UMKM di Depok Jawa Barat. *Syntax Literate, Jurnal Ilmiah Indonesia*
- PURBA, Bonaraja, et al. *Ekonomi Pembangunan*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Rasyid, R., Masdupi, E., dan Linda, M. R. (2022). Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan. Model Inklusi Keuangan UMKM Kerajinan Sulaman di Perdesaan
- Rini RS, & Aristanto E. (2019). Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR), Tingkat Suku Bunga terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Non Performing Loan (NPL) dan Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*.

- Rujakat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish
- Setyowati, R., Rahardini, M. D., dan Sarwono, A. E. (2022). Pengaruh Orientasi pasar, Inovasi Produk, dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Riset Entrepreneurship*
- Sjaroni,dkk. 2019. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Deepublish
- Ulfa, Mohammad Mulyadi (2020). *Analisis Dampak Kredit Usaha Rakyat pada Sektor Usaha Mikro terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kota Makassar/* Pewawancara: Maria Ulfa, Universitas Muslim Indonesia (UMI), Makassar.
- Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja (UU Cipta Kerja) pada 16 februari 2021
- Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2007 tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan atau OJK Nomor 76/POJK.07/2016
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2015 Tentang Komite Kebijakan Pembiayaan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- Peraturan Menteri Kordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Selaku ketua komite Kebijakan Pembiayaan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Nomor 188 Tahun 2015 Tentang Penetapan Penyalur KUR dan Perusahaan Penjamin KUR
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sikka 2024
- Dinas Perdagangan dan Koperasi,UMKM Kabupaten Sikka, 2023